

ANALISIS POTENSI PENINGKATAN AKSES PASAR INDONESIA KE PASAR NON-TRADISIONAL MELALUI SKEMA AKSESI ALJAZAIR SEBAGAI ANGGOTA WTO

AKSESI ALJAZAIR



Aljazair mengajukan permohonan akses ke GATT (1947) April 1987. Aljazair tidak pernah melanjutkan proses negosiasi sampai proses ini dilanjutkan oleh WTO (penerus GATT).



Pertemuan Kelompok Kerja telah berlangsung dua belas kali.

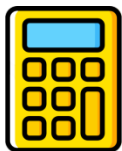


Aljazair telah melakukan negosiasi akses bilateral dengan dua puluh negara dan telah merampungkan enam perjanjian bilateral.



Proses akses sudah berlangsung selama 33 tahun.

TUJUAN: MENENTUKAN PRODUK EKSPOR POTENSIAL KE ALJAZAIR YANG AKAN DIMINTA PENURUNAN TARIF DENGAN MEMANFAATKAN NEGOSIASI AKSESI ALJAZAIR KE WTO



- ✓ Perhitungan 5000 pos tarif (6 digit) -> 46 produk ekspor potensial
- ✓ 46 pos tarif tersebut telah mencakup 80% nilai rata-rata total ekspor Indonesia ke Aljazair selama periode analisis

46

11 pos tarif merupakan produk pertanian, 3 pos tarif produk perikanan, dan 32 pos tarif lainnya termasuk ke dalam produk industri

Produk Indeks Tertinggi



CPO dan turunannya



Cinnamon dan turunannya



Laminated woods



Coconut oil

KESIMPULAN

1

Indonesia perlu mempertimbangkan pasar Aljazair sebagai potensi perluasan pasar produk-produk ekspor potensial Indonesia ke pasar non-tradisional.

2

Hasil analisis mengidentifikasi 46 produk ekspor Indonesia dengan peringkat indeks paling tinggi yang berpotensi dapat ditingkatkan ekspornya ke pasar Aljazair.

REKOMENDASI KEBIJAKAN



Pemri perlu melakukan revisi list INR yang diusulkan sebelumnya pada perundingan bilateral akses Indonesia dengan Aljazair agar potensi ekspor Indonesia ke Aljazair meningkat.



Kemendag perlu meminta pertimbangan teknis kepada pembina sektor dan pelaku usaha ekspor terkait penentuan produk-produk ekspor potensial HS 6 digit menjadi HS 10 digit beserta besaran konsesi tarifnya.